

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap tahunnya, jumlah penduduk Indonesia terus bertambah. Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2024), jumlah penduduk Indonesia telah melampaui angka 281 juta jiwa. Jumlah penduduk yang besar ini pada satu sisi menjadi potensi besar bagi pembangunan, karena menyediakan sumber daya manusia yang melimpah dan pasar yang luas. Namun, di sisi lain kondisi tersebut juga bisa menjadi beban apabila tidak diiringi dengan penyediaan lapangan kerja yang memadai. Meskipun (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2025), mencatat bahwa kinerja perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2024 relatif stabil tetapi persoalan pengangguran tetap menjadi isu yang belum terselesaikan.

Dalam situasi tersebut, wirausaha memiliki peran strategis dalam mengurangi pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Peran UMKM sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia terbukti nyata, dengan kontribusi lebih dari 60 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap hampir 97 persen tenaga kerja. Hingga saat ini, jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 64 juta unit usaha (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2025). Angka tersebut menunjukkan bahwa UMKM menjadi sektor yang vital dalam menopang perekonomian sekaligus membuka

kesempatan kerja baru bagi masyarakat. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Joseph Schumpeter dalam (Khamimah, 2021) yang menyatakan bahwa *entrepreneur* memiliki peran besar dalam pembangunan ekonomi melalui penciptaan inovasi, lapangan kerja, dan kesejahteraan. Menurutnya, semakin banyak *entrepreneur* dalam suatu negara, maka semakin besar pula potensi pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Salah satu kelompok yang berpotensi besar menjadi pelaku wirausaha adalah mahasiswa, khususnya di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa dianggap sebagai generasi yang memiliki kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan berani mengambil peluang baru. Namun, kenyataannya minat mahasiswa untuk terjun ke dunia usaha masih tergolong rendah. Minat berwirausaha merupakan dorongan atau motivasi pribadi yang mendorong seseorang untuk memulai, menjalankan, dan mengembangkan usaha secara mandiri. Rendahnya minat tersebut salah satunya dipicu oleh tingginya persepsi terhadap risiko (Wibowo et al., 2021). Banyak mahasiswa merasa takut guna terjun ke dunia usaha karena risiko kegagalan yang besar, ketidakpastian pendapatan, serta tantangan dalam menghadapi persaingan pasar. Persepsi risiko dalam kewirausahaan berarti membuat keputusan dengan mempertimbangkan kemungkinan hasil, baik positif maupun negatif, yang bisa terjadi di masa depan. Ketakutan akan risiko ini sering kali membuat mahasiswa enggan mengambil langkah nyata dalam memulai usaha.

Selain itu, ekspektasi pendapatan dari kewirausahaan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan mahasiswa. Ekspektasi pendapatan merujuk diharapkan atau perkiraan seseorang terhadap besarnya penghasilan yang akan diterima. Salah satu faktor pendorong minat seseorang guna menjalani usaha adalah karena aktivitas ini dinilai memiliki potensi memberikan pendapatan yang lebih menjanjikan dibandingkan bekerja sebagai karyawan (Anora, 2023). Pendapatan berwirausaha tak terhingga tetapi juga sulit diperkirakan, sewaktu-waktu diatas ekspektasi namun bisa jauh dibawah ekspektasi. Individu dengan harapan pendapatan yang besar dari berwirausaha sering kali melihatnya sebagai daya tarik utama guna memilih jalur karier itu. Ekspektasi yang rendah terhadap potensi pendapatan kewirausahaan ini sering kali menghambat mahasiswa guna berani mencoba dan mengambil risiko.

Perguruan tinggi sendiri memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa, antara lain melalui penyediaan mata kuliah kewirausahaan, program bisnis mahasiswa, maupun pelatihan dan seminar yang mendukung kreativitas serta inovasi. Beberapa universitas di Indonesia telah menerapkan program kewirausahaan, baik dalam bentuk praktik langsung di lapangan maupun melalui dukungan kegiatan akademik. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan lulusan yang tidak hanya siap menjadi pencari kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.

Sejalan dengan hal tersebut, di Universitas Islam Negeri SMH Banten, khususnya pada Jurusan Ekonomi Syariah, mahasiswa dibekali dengan kompetensi wirausaha melalui mata kuliah Kewirausahaan dan praktik bisnis yang diarahkan untuk melatih keterampilan serta membangun jiwa wirausaha. Namun, hasil survei awal yang penulis lakukan terhadap 30 mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2021 menunjukkan bahwa minat berwirausaha masih relatif rendah. Dari 30 responden, sebanyak 14 mahasiswa pernah atau sedang menjalankan usaha, sementara 16 mahasiswa belum pernah berwirausaha. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh mahasiswa belum memiliki pengalaman berwirausaha, sehingga menggambarkan rendahnya minat mahasiswa untuk menjadikan wirausaha sebagai pilihan karier. Rendahnya minat ini dapat berimplikasi pada meningkatnya risiko pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi, terlebih apabila pasar tenaga kerja formal tidak mampu menampung seluruh lulusan. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh tingginya persepsi mahasiswa terhadap risiko, seperti kekhawatiran gagal atau rugi, serta ekspektasi pendapatan yang dianggap tidak stabil atau tidak sesuai harapan, sehingga membuat mereka ragu untuk menekuni wirausaha secara serius.

Berdasarkan latar belakang tersebut dengan demikian penulis tertarik guna meneliti dengan judul **“Pengaruh Persepsi Risiko dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN SMH Banten Angkatan 2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diberikan, jelas bahwa penelitian ini berfokus dibebberapa permasalahan utama. Salah satu topik utamanya adalah banyaknya lulusan perguruan tinggi yang masih belum terserap ke dunia kerja menggambarkan bahwa belum banyak mahasiswa yang tertarik atau siap guna membuka usaha sendiri. Ada juga faktor-faktor tertentu yang diyakini mempengaruhi pilihan mahasiswa ketika memutuskan guna memulai bisnis sendiri, seperti persepsi terhadap risiko dan harapan terhadap penghasilan yang akan diperoleh. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan guna mengeksplorasi bagaimana pandangan mahasiswa terhadap risiko dan ekspektasi pendapatan mempengaruhi minat mereka menjadi wirausaha, khususnya di kalangan mahasiswa Ekonomi Syariah UIN SMH Banten angkatan 2021.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tetap terarah pada fokus utama, penulis memberikan batasan sebagai berikut:

1. Penulis hanya menggunakan dua variabel yaitu persepsi risikodan ekspektasi pendapatan.
2. Responden yang dijadikan objek penelitian dibatasi pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah di UIN SMH Banten angkatan 2021.

D. Perumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang dan identifikasi yang dibahas, maka permasalahan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN SMH Banten Angkatan 2021?
2. Apakah ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN SMH Banten Angkatan 2021?
3. Apakah persepsi risiko dan ekspektasi pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN SMH Banten Angkatan 2021?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara persepsi risiko terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN SMH Banten Angkatan 2021
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN SMH Banten Angkatan 2021.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh persepsi risiko dan ekspektasi pendapatan secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN SMH Banten Angkatan 2021

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmiah tentang bagaimana pandangan mahasiswa terhadap risiko dan harapan mereka terhadap pendapatan mempengaruhi minat mereka untuk memulai usaha. Temuan ini juga dapat menjadi panduan untuk penelitian selanjutnya mengenai topik serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Memberikan sarana bagi penulis untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan sekaligus menambah wawasan di bidang kewirausahaan.

b. Bagi Pembaca

Dapat menjadi sumber motivasi dan referensi bagi pembaca dalam memahami pentingnya berwirausaha sebagai langkah strategis untuk merencanakan masa depan.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun secara jelas dan berkaitan melalui beberapa bab yang saling berhubungan, dengan penjelasan di bawah ini:

1. Bab I: Pendahuluan

Memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

2. Bab II: Kajian Teoretis

Menguraikan teori-teori yang terlibat, hubungan antara variabel-variabel yang berbeda, referensi terkait penelitian terdahulu, memberikan kerangka berpikir dan hipotesis yang diuji.

3. Bab III: Metode Penelitian

Memberikan gambaran rinci tentang waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel yang dipilih, metode yang digunakan, cara pengumpulan data, sumber data, teknik analisis data, dan definisi operasional variabel.

4. Bab IV: Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini menyampaikan temuan-temuan penelitian beserta analisis rinci dan pembahasan hasil secara terpadu.

5. Bab V: Kesimpulan Dan Saran

Merangkum hasil penelitian dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yang dapat melanjutkan penelitian ini.